

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kebersihan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih oleh peneliti, karena penelitian mengenai peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dirasa oleh peneliti akan jauh lebih mendalam menggali informasinya dan lebih akurat.

Maksud dari penelitian ini akan terwujud apabila peneliti berhasil menemukan temuan peningkatan partisipasi masyarakat akan kebersihan karena dampak komunitas *Kuya Tilubelas* dengan syarat peneliti berinteraksi secara langsung bersama subjek dan subjek di sini tidak serta merta dikondisikan, tetapi diberi kebebasan dalam bertingkah laku seperti biasa (alami). Subjek yang menjadi sasaran penelitian yaitu para anggota komunitas, masyarakat bantaran sungai, dan pejabat setempat di Taman sari Bandung. Peneliti berupaya untuk dapat mengerti tentang bagaimana para komunitas *Kuya Tilubelas* memainkan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana penerimaan dari masyarakat akan hadirnya komunitas tersebut dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipatif akan kebersihan sungai Cikapundung. Tidak menutup kemungkinan peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan pengeskploitasian.

Dalam meneliti Peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kebersihan lingkungan, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif ini beralasan, karena didukung oleh pendapat Bungin (2012) yang menyatakan bahwa:

Dengan demikian, format penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti masalah tingkah laku konsumen suatu produk; masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media; permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat; dan sebagainya. (hlm. 69)

Studi mendalam mengenai peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan merupakan upaya yang cocok agar penelitian tertuju pada sasaran yang dimaksud. Pendalaman penelitian ini tidak berarti meneliti secara meluas atau menjelaskan hal-hal diluar fokus permasalahan, namun konsisten pada pokok permasalahan tersebut.

Dalam kaitannya dengan subjek penelitian, terkait dengan penelitian peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan. Peneliti mengandalkan desain penelitian deskriptif kualitatif yang membantu peneliti memperoleh data sedalam-dalamnya dan bersifat terperinci.

Tujuan yang penting untuk diingat dalam penelitian kualitatif yakni menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian agar segala jawaban yang diperoleh darinya dapat meyakinkan peneliti dalam memahami permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian tersebut. Hal ini, sejalan dengan pendapat Creswell (2012, hlm. 167) yang menyatakan bahwa “tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.”

Seperti pemaparan di atas bahwa penelitian deskriptif kualitatif memprioritaskan fenomena utama dalam proses perolehan data dan mengabaikan segala sesuatu yang dianggap sebagai hal yang dapat mempelebar permasalahan serta menghindari segala macam yang tak ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Misalnya saja penelitian difusi inovasi ini yang hanya memusatkan pikiran peneliti pada masalah yang berkuat pada peranan komunitas saja kepada masyarakat.

Bisa ditarik kesimpulannya bahwa penelitian terkait peranan komunitas ini diperlukan pendekatan yang lebih akurat daripada pendekatan yang hanya sekedar memperhitungkan dan mengukur permasalahan. Untuk itu, digunakanlah pendekatan kualitatif agar penelitian ini sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Tamansari RW 13 kelurahan Tamansari Bandung. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan. Selanjutnya, yang dijadikan sebagai subjek penelitiannya yaitu komunitas *Kuya Tilubelas*, lalu masyarakat bantaran sungai Cikapundung yang ada di Tamansari, dan aparat pemerintah setempat.

Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi, karena menimbang berbagai konsekuensi tertentu, antara lain:

1. Menurut pengamatan peneliti, karena komunitas *kuya* 13 yang bertempat di Tamansari RW 13 merupakan cikal bakal terbentuknya komunitas peduli lingkungan Cikapundung di daerah Tamansari dan hampir Semua RW di kelurahan Tamansari mempunyai komunitas peduli Cikapundung.
2. Dari wawancara yang telah dilakukan selama pra penelitian, kondisi sebenarnya yang di ada di lapangan menunjukkan bahwa komunitas tersebut telah memberikan sebuah inspirasi dan efek bagi masyarakat yang lainnya untuk sadar dan ikut terjun dalam pembersihan sungai Cikapundung.
3. Kota Bandung yang mempunyai problematika permasalahan lingkungan khususnya permasalahan sampah terjawab oleh hadirnya sebuah komunitas berbasis swasembada masyarakat. Pemilihan komunitas dan penelitian yang dilakukan di Tamansari karena melihat dari sisi kesuksesan yang diraih oleh Komunitas dan warga Tamansari.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak dianggap sebagai populasi dan pada umumnya melakukan proses wawancara partisipan penelitian. Sebagaimana pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah, orang yang di sudut jalan atau di tempat kerja, kota dan lain sebagainya. (hlm.49)

Sehinga untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan, maka disini peneliti menentukan informan dari berbagai pertimbangan dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti agar penelitian kualitatif ini berjalan sesuai dengan rencana. Seperti menentukan siapa yang menjadi informan kunci dan informan pendukung, dimana Komunitas *Kuya Tilubelas* merupakan informan kunci dalam penelitian kali ini. Sementara itu, agar informasi yang didapat bersifat objektif maka peneliti juga menambah informan pendukung seperti Tokoh Masyarakat RW 13, anggota Karangtaruna, anggota ibu PKK, Ketua RT, dan Ketua RW 13.

Peneliti disini dalam menemukan dan menentukan informan juga menggunakan prosedur kuota agar keobjektifan saat penelitian terjaga. Dimana dengan prosedur kuota juga peneliti dapat mengetahui sumber data yang berasal dari orang yang benar-benar menguasai pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti, seperti anggota komunitas, masyarakat bantaran sungai, tokoh masyarakat, aparat Kelurahan, ketua Rukun Tetangga, ketua Rukun Warga, ketua Karangtaruna, ketua PKK.

Selaras dengan apa yang dibahas oleh Bungin (2012) dalam bukunya yang berisi:

Prosedur ini, kadang-kadang dianggap sebagai jenis prosedur purposif. Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Karakteristik mungkin termasuk usia, tempat tinggal, jenis kelamin, profesi, status perkawinan... informan kuota akan mencari keseimbangan yang sama. (hlm. 108)

Tujuan dalam pencarian informan atau partisipan penelitian ini untuk mencari keobjektifan data melalui pengambilan sampel serta proporsi seimbang antara anggota komunitas dan juga pengakuan dari masyarakat . .

Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tempat penelitian yang dilakukan tepatnya di Tamansari RW 13. Subjek yang dijadikan sebagai partisipan penelitian yaitu anggota komunitas, masyarakat bantaran sungai, tokoh

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat, aparatur Kelurahan, ketua Rukun Tetangga, ketua Rukun Warga, ketua Karangtaruna, ketua PKK.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru dan pengertian baru serta pemecahan masalah mengenai masalah yang diteliti. Penelitian bertujuan guna mencari data-data yang valid guna dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini guna mencari solusi peningkatan partisipasi dari masyarakat melalui peranan komunitas *Kuya Tilubelas Tamansari Bandung*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : rasional, empiris dan sistematis.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan suatu hal dengan berupa kata-kata yang dalam hal ini mengenai peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan. Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Selanjutnya Nasution (1992, hlm. 32) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Martono (2011) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk :

- a. Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian;
- b. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antarkelompok;
- c. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
- d. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;
- e. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
- f. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
- g. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
- h. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu. (hlm. 17)

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti sebenarnya berperan sebagai instrumen penelitian yang utama. Sebagai instrumen penelitian yang utama, tentunya peneliti harus mengasah kemampuan sosialnya agar dalam proses wawancara mendapatkan hasil atau data yang diinginkan secara mendalam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Bungin (2012) yang menyatakan bahwa:

Melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Peran pewawancara terutama dalam mengendalikan wawancara. Jika wawancara dilakukan secara tersamar, maka peran pewawancara selain melakukan dan menjaga penyamaran juga harus melakukan peliputan terhadap semua proses wawancara. (hlm. 111)

Peneliti yang berperan sebagai pewawancara memiliki tugas dan sebuah tanggung jawab dalam menjalankan rencana penelitiannya. Jika dalam penelitiannya pewawancara (peneliti) dilakukan sebuah teknik penyamaran maka ia harus perannya tersebut harus dijaga. Apabila dilakukan secara terbuka, pastikan kehadiran peneliti tidak mengganggu proses jalannya wawancara.

Peran peneliti sangat diuji pada saat ia terjun ke lapangan. Terlebih, pada penelitian kualitatif ini sangat perlu diperhatikan aspek keterampilan sosialnya. Selain itu, ketika peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan, diharapkan ia memahami betul kode etik dalam berwawancara. Hal tersebut terkait dengan pernyataan Locke (dalam Creswell, 2010, hlm. 264) yang menyatakan bahwa

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.”

Sudah barang tentu, dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan sekali kedalaman dan keobjektifan data. Hal tersebut harus didukung oleh upaya-upaya dari peneliti untuk mampu beradaptasi dengan waktu relatif lama sehingga sesuatu yang personal misalnya terhadap anggota komunitas yang berperan meningkatkan partisipasi masyarakat Tamansari bisa terungkap dan itu bisa dijadikan suatu pertanda bahwa penelitian tersebut dapat dikatakan jujur.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sebagai pemeran utama dalam penelitian sangat penting kedudukannya bagi terjaminnya instrumen penelitian tersebut dalam sebuah penelitian kualitatif. Dedikasi dan ketekunan peneliti merupakan kunci utama dalam keberhasilan penelitian. Tapi, satu hal yang perlu diperhatikan pada saat proses memperoleh data, peneliti jangan sampai mengabaikan sisi etisnya. Karena pada dasarnya setiap masyarakat memegang teguh nilai-nilai yang dianutnya, sehingga peneliti tidak bisa serta merta mengabaikan keetisan atau tata krama yang dalam menggali informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melibatkan semua kerja panca inderanya. Panca inderanya tersebut yang ia gunakan dari mulai mata, mulut, telinga, hidung dan indera perasa lainnya. Hal tersebut perlu diingat oleh peneliti, karena dalam memahami dan menggambarkan kondisi lapangan tidak hanya mengandalkan mata atau mulut saja. “Suasana” lokasi merupakan sesuatu yang sulit untuk didefinisikan melalui tangkapan penglihatan saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bungin (2012) yang menyatakan bahwa:

Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya; seperti apa

yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya. (hlm. 120)

Peneliti berusaha melihat aktifitas para anggota komunitas dalam melakukan kegiatannya di sungai Cikapundung lalu peneliti juga mengamati masyarakat bantaran sungai Cikapundung yang ada di Tamansari dalam pola perilaku membuang sampah.

Sebenarnya peneliti tidak bisa selalu ada dan mengikuti segala macam kegiatan yang dihadapi oleh para komunitas. Oservasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur secara sistematis. Waktu kegiatan yang belum pasti dan tidak tetap menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi peneliti.

3.5.2 Wawancara Mendalam

Proses berlangsungnya tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang berperan mengajukan pertanyaan penelitian dan partisipan penelitian yang berperan memberi keterangan mengenai informasi terkait rutinitas maupun kondisi lingkungan sosial sekitarnya, proses tersebut dinamakan wawancara.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarainya melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara dilakukan guna mendapat informasi langsung dari subjek penelitian dan dari individu atau kelompok penunjang penelitian. Dalam penelitian mengenai peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap anggota komunitas, Tokoh masyarakat, dan terakhir aparat pemerintah setempat seperti RT, RW, dan Kelurahan yang berlokasi di RW 13 Tamansari Bandung. Kemudian wawancara ini akan dilakukan pada bulan desember tahun 2015, dimana peneliti akan menanyakan seputar peranan komunitas dalam membangkitkan keinginan

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat untuk berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar RW 13.

Selain itu, dalam pertemuan dengan partisipan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara terbuka, yakni menampakkan dan membuktikan diri sebagaimana adanya atau sesuai jati diri peneliti itu sendiri. Keberhasilan proses wawancara sangat bergantung pada kepekaan peneliti dalam membaca situasi ketika ia melakukan observasi terhadap lingkungan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Peneliti perlu berinisiatif mencari alternatif baru dalam merencanakan penelitian. Terutama dalam hal merekam situasi lingkungan sosial masyarakat yang sedang diteliti, karena seperti yang diketahui bersama-sama bahwa kapasitas daya ingat manusia yang sangat terbatas. Metode dokumenter merupakan salah satu alternatif atas permasalahan-permasalahan yang mungkin dapat menghambat peneliti dalam menangkap dan mengolah data hasil penelitian.

Alat yang dapat mendukung metode dokumenter tersebut bisa dengan menggunakan alat bantu telepon genggam, *tape recorder*, *handycam*, kamera foto dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Creswell (2010) yang menyatakan bahwa:

Peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan-tangan, dengan *audiotape*, atau dengan *videotape*. Akan tetapi, meskipun wawancara ini direkam menggunakan *audiotape*, saya merekomendasikan agar peneliti tetap mencatatnya karena banyak kejadian hasil rekaman menjadi korup, rusak, atau gagal. Jika *videotape* yang digunakan, peneliti harus tetap mengatur rencana selanjutnya untuk mentranskrip hasil rekaman *videotape* ini. (hlm. 273)

Walaupun perkembangan teknologi semakin maju dan dapat semakin juga memudahkan segala aktivitas yang dilakukan manusia, peneliti sebagai manusia yang memiliki akal sudah sewajarnya memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk atas apa yang ia pilih.

Jadi, dapat disimpulkan seperti halnya peneliti dalam merekam segala bentuk aktivitas keseharian anggota komunitas dalam mengajak masyarakat berpartisipasi menjaga kebersihan, perlu adanya alat bantu yang mendukung panca indera peneliti yakni alat yang dapat merekam suara atau gambar maupun kedua-duanya. Tapi, perlu diingat bahwa fungsi dari hasil karya manusia pun terdapat keterbatasannya, karena yang membuat teknologi juga manusia yang hakikatnya tak bisa lepas begitu saja dari kelalaian dan akhirnya mempengaruhi kualitas karyanya. Selain itu, untuk meminimalisir keterbatasan fungsi teknologi, yakni kerusakan dalam bentuk data korup, baterai lemah, dan kerusakan lainnya yang lazim ditemukan pada alat bantu *videotape* atau *audiotape* ini perlu diantisipasi dengan buku catatan yang dapat menutupi hasil rekam kedua barang elektronik yang sudah disebutkan sebelumnya.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus (*continue*) dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu analisis data secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Evaluasi terhadap apa saja data yang diperoleh dari penelitian perlu dilakukan secara terus-menerus, demi meyakinkan dan memastikan keterangan yang telah diberikan partisipan kepada peneliti.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Creswell (2010) yang menyatakan bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melihat proses pengumpulan data, interpretasi, dan juga pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini. (hlm. 274)

Kesalahan-kesalahan dalam menangkap informasi dalam partisipan, yang bisa saja dapat terjadi karena adanya kesalahpahaman pada saat mengajukan

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan maupun dialek bahasa yang agak sulit dipahami, harus dapat diatasi oleh peneliti melalui analisis data.

Dalam menentukan tahap mana di dalam wawancara tersebut dapat dianalisis bisa dilihat dari pernyataan-pernyataan yang sekiranya penting untuk diperoleh seorang peneliti. Pada umumnya, hal-hal yang biasa dianalisis kembali oleh peneliti yakni terkait dengan alur penceritaan, latar/tempat, sampai pada klimaks dari pengalaman yang dituturkan oleh partisipan penelitian.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara terperinci dan teliti. Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian ini tepatnya mengarah pada anggota komunitas, Tokoh-tokoh masyarakat, dan terakhir aparat pemerintahan setempat seperti RT, RW, dan Kelurahan, agar dapat memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian “Peranan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan.” Setelah dilakukannya data, misalnya, peneliti berharap bisa mendapatkan deskripsi yang akurat dari hasil pengolahan data penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Display data merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah melakukan reduksi data. Proses *display* data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap apa yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap apa yang selanjutnya akan dikerjakan. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimulai dengan tahap awal pengumpulan data seperti wawancara kepada pekerja anggota komunitas, Tokoh-tokoh masyarakat, dan terakhir aparatur pemerintahan setempat seperti RT, RW, dan Kelurahan, penyajian data secara tidak langsung pun telah dilakukan. Setelah itu, data hasil wawancara disesuaikan dengan rumusan masalah. Jangan lupa untuk melakukan wawancara pada pihak lainnya, seperti masyarakat lain yang merasakan dampak hadirnya komunitas agar hasil dari penelitian lebih jelas lagi.

Diklasifikasikannya data secara jelas dan lugas, dapat memberikan deskripsi memuaskan dari bagian hingga bagian yang lain untuk siapa saja yang membacanya. Penyajian data disampaikan melalui uraian, tergantung pada hasil penelitian kualitatif terkait.

3.6.3 Conclusion / Verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam tahap penelitian. *Conclusion/verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Sugiyono (2014, hlm, 99) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini kesimpulan dilakukan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya yakni mencakup bentuk gagasan komunitas *Kuya Tilubelas*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Kuya Tilubelas*, penyebaran gagasan yang dilakukan oleh komunitas *Kuya Tilubelas* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat RW 13, faktor-faktor yang menjadi penyebab masyarakat berkenan untuk mengadaptasi ide komunitas dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, lalu kendala yang dialami selama melakukan kegiatan dan penyebaran ide kepada masyarakat. Alur pengolahan data diawali dengan pencatatan secara singkat di lokasi penelitian, setelah itu data

dikumpulkan dan melakukan reduksi dan untuk selanjutnya dikembangkan pada tahap penyajian data untuk memperinci data.

Setelah melalui beberapa alur atau prosedur pengolahan data, peneliti berharap agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan mencapai suatu hasil memuaskan yang sebelumnya diimbangi dari usaha untuk mencoba jujur mengerjakan penelitian ini.

3.6.4 Validitas Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di RW 13 Tamansari mengenai peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan, maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh untuk menguji valid tidaknya data yang diperoleh dari informan, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

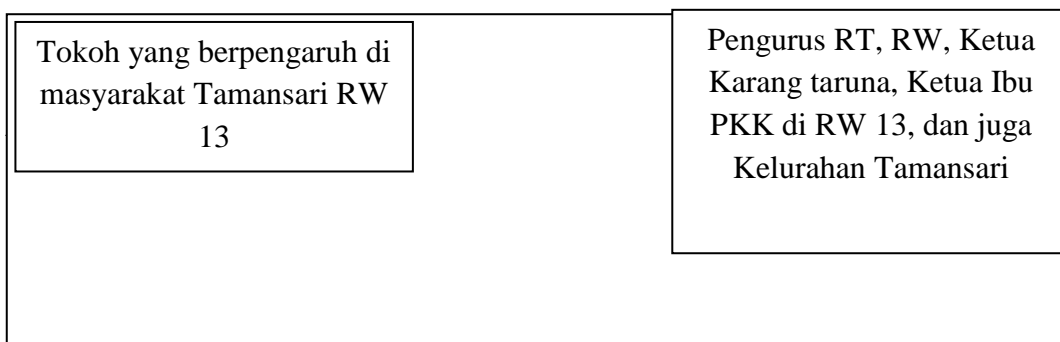
1. Pengamatan yang Terus Menerus

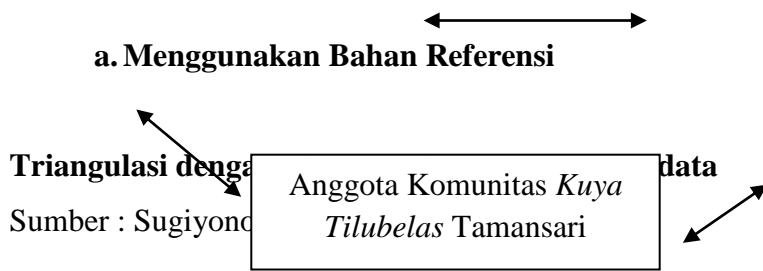
Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika komunitas sedang melakukan kegiatannya membersihkan Cikapundung dan bagaimana respon dari masyarakat sendiri . Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid”. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara demi memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut :

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

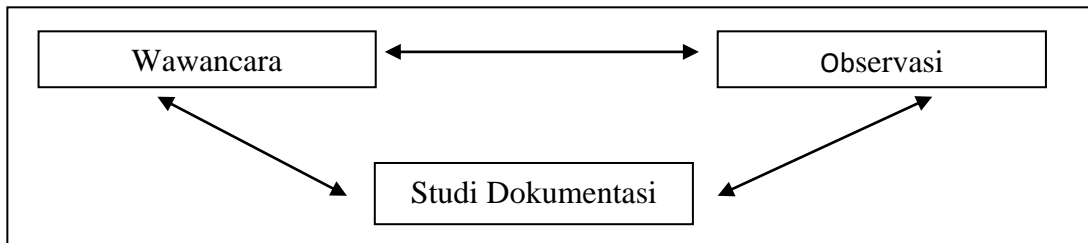




Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Penggunaan triangulasi dengan tiga sumberdata dimaksudkan untuk menjaga keabsahan informasi seputar peranan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan yang diberikan oleh tiap-tiap informan, dimana tiap-tiap sumberdata memiliki keterkaitan dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga setiap rumusan masalah yang nanti akan dijawab merupakan hasil pengumpulan data dari ketiga sumber dan tidak bersifat subjektif.

Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Sama halnya dengan teknik triangulasi tiga sumberdata, penggunaan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dimaksudkan agar validitas data yang akan disajikan dapat seobjektif mungkin, dimana data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diselaraskan dengan hasil obeservasi dan studi dokumentasi. Sehingga keabsahan data dalam penelitian kali dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Rizal Ahmad, 2016
PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.